

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau *field research* adalah merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antara variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan penelitian yang minimal.¹ Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan cara wawancara ataupun pemberian kuesioner.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menggunakan statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai *setting* penelitian diantaranya:

1. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian yaitu di IAIN Kudus, Jalan Conge Ngembalrejo No.51, Bae, Kudus, Jawa Tengah 59322
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret-April 2019 dimulai dari tahap prasurvei.
3. Fokus Penelitian
Fokus penelitian di sini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) angkatan 2015, 2016, dan 2017.

¹ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPF, Yogyakarta, 2002, hal: 92.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.²

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang berjumlah 601 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu.³ Adapun kriterianya adalah:

- a. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan.
- b. Mahasiswa aktif.

Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel. Persen kesalahan yang diinginkan (sebesar 10%), dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakan error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010, hal. 76

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, CV ALFABETA, Bandung, 2003, hal. 56-58.

Berdasarkan pada jumlah populasi maka dapat dihitung sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{601}{1+601(0,1)^2} 85,73 = 86 \text{ responden}$$

D. Desain dan Definisi Operasional

Definisi Operasional memberikan gambaran tentang adanya definisi dalam variabel penelitian dan kemudian muncul adanya indikator yang akan digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Efikasi Diri (X1)	Efikasi diri merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. ⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha 2. Kepercayaan diri mengelola usaha 3. Keyakinan dapat mengelola usaha 4. Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha 5. Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha 6. Keyakinan sukses dalam berwirausaha 	Skala Likert

⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, UMM Press, Malang, 2009, hal: 287.

		<p>7. Memiliki kualitas unuk menjadi seorang wirausahawan.</p> <p>8. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha.</p>	
Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. ⁵	<p>1. Inspirasi dan dukungan berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan dengan orang tua b. Sikap orang tua c. Inspirasi dari model orang tua d. Dukungan moril e. Dukungan materiil <p>2. Belajar kewirausahaan dalam keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat dalam kewirausahaan keluarga b. Memperoleh pembekal 	Skala Likert.

⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*, PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, 2012, hal. 3.

		an dari keluarga	
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko. ⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha 2. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang dalam berwirausaha 3. Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha 4. Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir risiko dalam berwirausaha 5. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha 	Skala Likert

⁶ Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2017, hal: 27.

		6. Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha.	
Minat Berwirausaha (Y1)	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan 2. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha 3. Memilih berkarir sebagai wirausahawan daripada bekerja pada orang lain 4. Perencanaan memulai usaha 5. Selalu mencari informasi bisnis 6. Akan mewujudkan rencana usaha pada 1 sampai 3 tahun ke depan. 	Daryanto, 2012, <i>Pendidikan Kewirausahaan</i> , Yogyakarta: Gava Media.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliable. Maka dilakukan uji validitas dan reliable. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau tidaknya jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree or freedom* (df) = n-k. dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk, data diukur dengan menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ data valid
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ data tidak valid

Untuk menguji validitas instrumen non responden, penulis menggunakan analisis SPSS 16.0.⁷ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan jumlah responden 30 mahasiswa.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dilakukan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.⁸ Untuk menguji reliabilitas instrument non responden, peneliti menggunakan analisis SPSS *Windows* versi 16.0. Dalam hal ini peneliti menggunakan jumlah responden 30 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai penelitian yang valid dan reliable, maka harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula. Adapun data yang dikumpulkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit, Universitas Diponegoro, 2005, hal. 45.

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 41-42.

ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrument yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), checklist maupun skala.⁹

Dalam penelitian ini, angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survei didesain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang subjektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), puas (skor 4), cukup puas (skor 3), tidak puas (skor 2), dan sangat tidak puas (skor 1).¹⁰

2. Dokumentasi

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.¹¹

G. Tata Variabel Penelitian

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas): kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.¹² Dalam penelitian ini yang

⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 92.

¹⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, hal. 98.

¹¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal: 101.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, PT Bumi Akasara, Jakarta, 2010, hal: 119.

menjadi variabel independen adalah efikasi diri (X1), lingkungan keluarga (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3).

2. *Dependent Variable* (Variabel Tergantung): Kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.¹³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y1).

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsisten data.

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹⁴

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:¹⁵

¹³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, hal: 119.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 95.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 95-97.

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

2. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel *independent* yang dilibatkan dalam model.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah

- Dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi multikolonieritas.
- Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cut of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Sedangkan data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.¹⁶

3. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 91-92.

distribusi normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regression Standizzed Residual* dari variabel terikat, dimana:

- a. Jika pada grafik normal plots titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal, maka residual terdistribusi secara normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka residual tidak terdistribusi secara normal.¹⁷

4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Di sini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dasar analisisnya adalah

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisis data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:¹⁸

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y : Minat Berwirausaha

X1 : Efikasi Diri

X2 : Lingkungan Keluarga

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 110.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hal: 250.

- X3 : Pendidikan Kewirausahaan
 a : konstanta
 b1 : koefisien regresi antara Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha
 b2 : koefisien regresi antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha
 b3 : koefisien regresi antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.
 e : error

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹

a. Pengujian hipotesis pertama

H₁: Efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.

b. Pengujian hipotesis kedua

H₂: Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 127.

c. Pengujian hipotesis ketiga

H_3 : Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017.

3. Uji F

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Adapun hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dalam model sama dengan nol yaitu:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan statistik F sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

- b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, bila nilai F hitung $>$ F table maka H_0 ditolak dan menerima H_1 ²⁰

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai adjusted R square yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel independent ke dalam persamaan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted R square*=1 sedangkan jika $R^2=0$, maka *adjusted R square*=(1-k)/(n-k). jika $k>1$, maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.²¹

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 84.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 83.